

Pelatihan Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Project Based Learning (Pjbl) Bagi Anak Usia Dini di PAUD Yasmin

¹⁾ **Angraeny Unedia Rachman 1, ²⁾Ika Priantri*, ³⁾Tri Endang Jatmikowati**

^{1), 2), 3)}Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah, Jember, Indonesia

Email Corresponding: ikapriantri@unmuhjember.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL (10PT) ABSTRAK (10PT)

Kata Kunci:

Pelatihan
Pengelolaan
Pembelajaran
Project Based Learning
Anak Usia Dini

Permasalahan yang dihadapi adalah kurang optimalnya guru menyusun pengelolaan pembelajaran agar siswa aktif dalam pembelajaran dan menciptakan kegiatan bermain yang menarik dan bermakna. Metode pelaksanaan dengan melalui tiga tahapan kegiatan yaitu: 1) Seminar; 2) Workshop; dan 3) Pendampingan dan evaluasi kepada guru. Hasil pelaksanaan yaitu: 1) Peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam Project Based Learning (PjBL); 2) Peningkatan inovasi penyusunan perencanaan kegiatan Project Based Learning (PjBL); 3) Pengembangan kegiatan bermain berbasis Project Based Learning (PjBL); 4) Guru lebih sistematis dalam pengelolaan Project Based Learning (PjBL). Kesimpulan kegiatan adalah pelatihan pengelolaan pembelajaran proyek bagi anak usia dini di PAUD Yasmin sangat bermanfaat dan memberikan pencerahan serta pengamalan bagi guru. Dalam kegiatan pelatihan ini, guru dilatih untuk secara bertahap dapat mempersiapkan pembelajaran berbasis proyek untuk anak usia dini dengan sistematis sehingga pembelajaran yang akan diberikan dapat dipersiapkan dengan baik dan terencana agar menghasilkan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan bermakna bagi anak usia dini.

ABSTRACT**Keywords:**

Training
Management
Learning
Project Based Learning
Early Childhood

The problem faced is that the teacher is not optimal in preparing learning management so that students are active in learning and creating interesting and meaningful play activities. The implementation method is through three stages of activity, namely: 1) Seminar; 2) Workshops; and 3) Assistance and evaluation of teachers. The results of the implementation are: 1) Increasing teacher pedagogical competence in Project Based Learning (PjBL); 2) Increasing innovation in planning Project Based Learning (PjBL) activities; 3) Development of Project Based Learning (PjBL) based play activities; 4) Teachers are more systematic in managing Project Based Learning (PjBL). The conclusion of the activity is that project learning management training for early childhood at PAUD Yasmin is very useful and provides enlightenment and practice for teachers. In this training activity, teachers are trained to gradually be able to prepare project-based learning for early childhood systematically so that the learning that will be provided can be well prepared and planned to produce interesting, fun and meaningful learning for early childhood.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

I. PENDAHULUAN

Pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah bertujuan agar dapat menciptakan pengajaran yang efektif. Kemampuan yang dimiliki guru dalam pengelolaan pembelajaran dapat menciptakan komunikasi interaktif antar guru dan siswa. Peran guru sangat penting dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran, (Syafaruddin & Nasution, 2005).

Dalam perspektif dunia persekolahan, agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka proses manajemen pendidikan memiliki peranan yang amat vital dan strategis, (Gunawan, Iwan; Benty, 2017), karena sekolah merupakan suatu sistem yang di dalamnya melibatkan berbagai komponen dan sejumlah kegiatan yang perlu dikelola secara baik dan tertib. Sekolah perlu mendapat dukungan proses manajemen yang baik, agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang semestinya. Dengan kenyataan yang demikian, maka setiap kegiatan pendidikan di sekolah harus memiliki perencanaan yang jelas dan realistik. Yang tidak kalah pentingnya adalah pengorganisasian yang efektif dan efisien,

4344

penggerahan dan pemotivasiyan seluruh personil sekolah untuk selalu dapat meningkatkan kualitas kinerjanya, dan pengawasan secara terus menerus dan berkelanjutan.

Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah, (Imron Fauzi, 2013). Prinsip dasar manajemen kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolok ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya. Tahapan manajemen kurikulum di sekolah dilakukan melalui empat tahap sebagaimana fungsi manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, (Budi Utomo, 2018). Dalam konteks kurikulum, siklus manajemen kurikulum yang terdiri dari empat tahap tersebut yaitu terdiri dari : a. Tahap perencanaan, yang meliputi: 1) analisis kebutuhan; 2) merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis; 3) menentukan desain kurikulum; dan 4) membuat rencana induk: pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian, b. Tahap pengorganisasian, yang meliputi: 1) perumusan rasional atau dasar pemikiran; 2) perumusan visi, misi, dan tujuan; 3) penentuan struktur dan isi program; 4) pemilihan dan pengorganisasian materi; 5) pengorganisasian kegiatan pembelajaran; 6) pemilihan sumber, alat, dan sarana belajar; dan 7) penentuan cara mengukur hasil belajar, c. Tahap pelaksanaan, yang meliputi: 1). penyusunan rencana dan program pembelajaran; 2). penjabaran materi (kedalaman dan keluasan); 3) penentuan strategi dan metode pembelajaran; 4) penyediaan sumber, alat, dan sarana pembelajaran; 5) penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar; dan 6) setting lingkungan pembelajaran; d. Tahap pengendalian yang meliputi kegiatan untuk melihat sejauh mana kekuatan dan kelemahan dari kurikulum yang dikembangkan, baik bentuk penilaian formatif maupun sumatif. Penilaian kurikulum dapat mencakup konteks, input, proses, produk.

Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pembelajaran adalah merupakan proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2003). Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan untuk membelajarkan peserta didik. Istilah pembelajaran memiliki hakekat perencanaan sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik, (Erwinskyah, 2017). Penekanan utama pada kegiatan pembelajaran adalah tentang “bagaimana membelajarkan” bukan “apa yang dipelajari”. Dengan demikian, pembelajaran menjadi salah satu bagian dari proses untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan efektif dan efisien.

Perencanaan terhadap pembelajaran perlu dipersiapkan dengan sistematis agar dapat mencapai tujuan pembelajaran serta perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, (Budi Utomo, 2018). Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru perlu meningkatkan kreativitas dalam metode pembelajaran dan strategi dalam mengajar agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat berlangsung secara interaktif dengan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan bermakna bagi anak usia dini.

Dalam model konstruktivisme tentang pembelajaran, berangkat dari proses pembelajaran yang menerangkan bagaimana pengetahuan disusun dalam diri manusia. Unsur-unsur konstruktivisme sesungguhnya telah lama diperaktekan dalam proses belajar dan pembelajaran baik di tingkat sekolah dasar, menengah, maupun universitas, meskipun tidak langsung bahkan seringkali kurang disadari oleh para gurunya. Pembelajaran bermakna akan membantu peserta didik dalam membangun konsep atau pengetahuan baru. Guru perlu membekali diri dengan keterampilan teknologi agar dapat memaksimalkan teknologi dalam pembelajaran terhadap siswa (Nessipbayeva, 2019). Kompetensi guru abad 21 memerlukan peningkatan keterampilan guru terhadap penguasaan teknologi dalam pembelajaran untuk siswa, inovasi guru perlu ditingkatkan dalam pemanfaatan dan menggabungkan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) ke dalam proses belajar dan mengajar.

Ditinjau persepektif epistemologi yang disarankan dalam konstruktivisme, maka fungsi guru akan berubah. Perubahan akan berlaku dalam strategi, teknik penilaian pembelajaran dan cara mengimplementasikan kurikulum. Secara umum, implikasi paradigma konstruktivisme dalam pembelajaran adalah: (1) Pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, jika peserta didik tidak diberi kesempatan menyelesaikan masalah dengan tingkat pengetahuan yang dimilikinya; (2) Pada akhir proses pembelajaran, peserta didik memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda sesuai dengan kemampuannya; (3) Untuk menyelesaikan pekerjaannya, peserta didik harus bekerja sama dengan peserta didik yang lain (kolaboratif atau kooperatif); (4) Guru harus mengakui bahwa peserta didik membentuk dan menstruktur pengetahuannya

berdasarkan modalitas belajar yang dimilikinya; (5) Guru berperan sebagai mitra, fasilitator, motivator, pengelola (leader), katalisator dan jastifikator, (Budi Utomo, 2018).

Project based-learning merupakan salah satu pembelajaran konstruktivis menyediakan pembelajaran dalam situasi problem yang nyata bagi siswa sehingga dapat melahirkan pengetahuan yang bersifat permanen. Project based-learning memberi peluang pada sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa, lebih kolaboratif, siswa terlibat secara aktif menyelesaikan projek- projek secara mandiri dan bekerja sama dalam tim dan mengintegrasikan masalah-masalah yang nyata dan praktis. Tujuan yang ingin dicapai bagi siswa sangat beragam, misalnya keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan psikomotor, dan keterampilan proses, (Muhammad Hasbi et al., 2016).

Pembelajaran proyek identik dengan pembelajaran berbasis sains sebagaimana yang dikerjakan oleh ilmuwan. Siswa yang terlibat dalam proyek secara menyeluruh akan memilih topik, memutuskan pendekatan, melakukan eksperimen, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan hasil proyek yang dikerjakan, (Ahmad Ali et al., 2016). Pembelajaran berbasis proyek sebagai pembelajaran berbasis sains memiliki beberapa fitur yang fundamental, di mana proses pembelajaran saat ini dapat melalui beberapa tahapan mulai dari tahapan bertanya, mengapresiasi, menganalisis, mengasosiasi dan menyimpulkan, (Nurdyansyah, 2015). Seorang pembelajar akan termotivasi untuk sebuah pekerjaan bila ada attention untuk membangkitkan dan mempertahankan rasa ingin tahu dan minat, ada relevansi dengan kebutuhan siswa, ada confidence untuk mengembangkan harapan positif, dan satisfaction atau kepuasan, yang memberikan penguatan ekstrinsik dan intrinsik untuk berusaha.

Pembelajaran berbasis proyek memberi kesempatan untuk semacam meniru apa yang dilakukan para ilmuwan dan hal itu sangat menarik dan menyenangkan jika dilakukan dengan baik, melalui pembelajaran proyek siswa dapat bebas melintasi disiplin ilmu untuk memecahkan masalah dengan memberikan kebebasan pada siswa untuk mengeksplorasi dirinya,(Wiharjo, 2020). Dengan demikian siswa termotivasi untuk bereksporasi ketika berada dalam pembelajaran yang membebaskan mereka tanpa ada banyak aturan yang kaku seperti ketika pembelajaran yang ada di dalam kelas. Peranan pembimbing dalam hal ini adalah guru pada saat pembelajaran berbasis proyek sangat penting, karena di dalamnya akan membimbing pola pikir mereka sehingga muncul kreativitas dan cara berpikir siswa yang kritis dari lingkungan sekitarnya, (Hasbi & Wulandari, 2020).

Pembelajaran berbasis proyek ini bersifat autentik, secara tidak langsung pembelajaran ini akan melibatkan pembelajar dalam investigasi konstruktif. Harapannya melalui pembelajaran yang bersifat otonom akan membentuk tanggung jawab pada pembelajar dapat lebih baik dan dapat memunculkan ide-ide kreatif siswa, karena pada pengerjaan proyek mereka pasti akan berbeda dalam pengerjaannya dari pada proyek tradisional atau pembelajaran konvensional, (Syamsidah & Suryani, 2018).

Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu pembelajaran aktif dengan melibatkan siswa secara mandiri dengan kriteria bahwa dalam pembelajaran tersebut juga akan meningkatkan daya pikir siswa menuju metakognitif seperti berpikir kritis terhadap proyek yang akan dikerjakan melalui permasalahan yang ditemukan siswa, (Mayasari & Fitri, 2022). Belajar aktif sangat berhubungan dengan individu yang kreatif. Kreativitas individu, dapat memunculkan kreativitas siswa sebagai sebuah hasil menyelesaikan pembelajarannya dengan proyek-proyek tertentu.

Berdasarkan latar belakang diatas, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru khususnya di PAUD Yasmin mengenai pembelajaran berbasis proyek bagi anak usia dini, serta memberikan keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran berbasis proyek agar dapat mempersiapkan dan merancang pembelajaran yang sistematis agar dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan bermakna bagi anak usia dini.

II. MASALAH

Berdasarkan uraian pada bab pendahuluan, permasalahan yang diangkat dalam pengabdian ini adalah kurang optimalnya guru dalam mempersiapkan pengelolaan pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran sudah diarahkan agar pembelajaran tidak terpusat pada guru, namun masih terdapat guru yang belum optimal dalam menyusun pengelolaan pembelajaran agar siswa aktif dalam pembelajaran dan menciptakan kegiatan bermain yang menarik dan bermakna. Kurangnya keterlibatan siswa secara total dalam pembelajaran dikarenakan siswa kurang berusaha dalam menemukan informasi sendiri, dan hal ini mengurangi makna dari pembelajaran aktif dan efektif. Para siswa cenderung belajar pasif dan hanya mencontoh saja kegiatan

bermain, tanpa terlihat antusias dan aktif untuk mengikuti kegiatan bermainnya, sehingga cara berpikir kritisnya kurang terlatih.

Upaya mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan kegiatan pembelajaran yang efektif dalam membentuk siswa agar dapat belajar mandiri tanpa melupakan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, salah satunya adalah dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek. Project-Based Learning (PjBL) merupakan pembelajaran berbasis proyek yang merupakan pendekatan pembelajaran inovatif sangat menekankan pembelajaran kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Maka diperlukan adanya pelatihan untuk guru tentang pengelolaan pembelajaran berbasis project based learning (PjBL) agar dapat mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran anak usia dini pada kemampuan untuk kolaborasi, mengarahkan anak untuk berpikir kritis, kreativitas, berinovasi serta mencari solusi (problem solving), bertanya, mengapresiasi, menganalisis, mengasosiasi dan menyimpulkan serta guru mampu untuk meningkatkan kreativitasnya dalam menyusun kegiatan bermain anak yang menarik dan bermakna. Dengan capaian tujuan pembelajaran tersebut diharapkan akan mampu mencetak siswa lulusan PAUD Yasmin yang berkompeten dan mampu bersaing dengan siswa dari sekolah lain.



Gambar 1. Lokasi Penelitian PAUD Yasmin

III. METODE

Tempat pengabdian dilakukan di PAUD Yasmin, peserta pelatihan pengelolaan pembelajaran berbasis project based learning (PjBL) bagi anak usia dini merupakan guru di PAUD Yasmin yang terdiri dari 16 guru dari kelompok kelas TK, KB dan TPA. Tahapan kegiatan pengabdian terdiri dari empat tahapan, yaitu sosialisasi program, kordinasi pelaksanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahapan sosialisasi program, pada tahap ini tim pengabdian melakukan: Pengurusan administrasi dan perijinan pelaksanaan kegiatan kepada Kepala Sekolah PAUD Yasmin; Memberikan informasi terkait dengan program kegiatan pengabdian dan tujuan kegiatan dilakukan kepada pihak sekolah; Melakukan pendataan guru di PAUD Yasmin.

Tahapan koordinasi pelaksanaan, pada tahapan ini tim pengabdian melakukan: kordinasi dengan Kepala Sekolah PAUD Yasmin; Kordinasi dengan pihak sekolah terkait dengan penentuan waktu dan tempat kegiatan pengabdian akan diselenggarakan; Kordinasi tim terkait penyusunan materi pelatihan dan pembagian sesi kegiatan; Kordinasi tim terkait dengan persiapan teknis pelaksanaan pelatihan,

Tahapan pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan pelatihan pengelolaan pembelajaran berbasis project based learning (PjBL) bagi anak usia dini akan dilakukan dengan tiga tahapan kegiatan yaitu 1) Seminar pembelajaran berbasis project based learning (PjBL) bagi anak usia dini; 2) Workshop pengelolaan pembelajaran berbasis project based learning (PjBL) bagi anak usia dini dan Pembelajaran Sains berbasis project based learning (PjBL) bagi anak usia dini dan 3) Pendampingan dan evaluasi terkait dengan penyusunan pengelolaan pembelajaran berbasis project based learning (PjBL) bagi anak usia dini agar dapat mendukung capaian tujuan pembelajaran anak usia dini pada kemampuan anak untuk kolaborasi, mengarahkan anak untuk berpikir kritis, kreativitas, berinovasi serta mencari solusi (problem solving).

Rencana kegiatan pengabdian akan dilakukan dengan : 1) Seminar pembelajaran berbasis project based learning (PjBL) bagi anak usia dini; 2) Workshop pengelolaan dan penyusunan pembelajaran berbasis project based learning (PjBL) dan Pembelajaran Sains berbasis project based learning (PjBL) bagi anak usia dini; 3) Pendampingan dan evaluasi kepada guru terkait dengan pengelolaan pembelajaran berbasis project based learning (PjBL) bagi anak usia dini agar dapat mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran anak usia dini pada kemampuan untuk kolaborasi, mengarahkan anak untuk berpikir kritis, kreativitas, berinovasi

serta mencari solusi (problem solving), bertanya, mengapresiasi, menganalisis, mengasosiasi dan menyimpulkan serta guru mampu untuk meningkatkan kreativitasnya dalam menyusun kegiatan bermain anak yang menarik dan bermakna. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini melalui pelaksanaan workshop dan praktik, tanya jawab interaktif dan demonstrasi penyusunan pengelolaan pembelajaran berbasis project based learning (PjBL) bagi anak usia dini.

Target yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini adalah akan mampu: 1)Meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran anak usia berbasis Project Based Learning (PjBL); 2)Peningkatan kompetensi guru tentang inovasi penyusunan perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis Project Based Learning (PjBL) agar dapat mendukung capaian tujuan pembelajaran anak usia dini pada kemampuan untuk kolaborasi, mengarahkan anak untuk berfikir kritis, kreativitas, berinovasi serta mencari solusi (problem solving); (3)Mengembangkan kegiatan bermain untuk anak dengan pembelajaran berbasis Project Based Learning (PjBL) dengan menggunakan bahan dari sekitar sebagai alat atau media; (4) Guru lebih sistematis untuk melaksanakan tahapan langkah pengelolaan pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di PAUD.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seminar Pembelajaran Berbasis Project Based Learning (Pjbl) Bagi Anak Usia Dini dengan menyertakan narasumber sebagai Fasilitator dari kegiatan Seminar akan disampaikan oleh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jember dengan didampingi oleh 2 orang mahasiswa. Kegiatan ini merupakan penguatan materi terkait dengan pembelajaran berbasis proyek kepada guru di PAUD Yasmin.



Gambar 2. Sesi *Sharing Konowledge* Peserta Pelatihan Pengelolaan pembelajaran berbasis Project Based Learning (PjBL)

Seminar ini dilaksanakan dengan durasi waktu kurang lebih tiga jam, dengan menggunakan metode ceramah dengan tanya jawab diskusi, peserta seminar adalah guru di PAUD Yasmin sejumlah 16 guru yang terdiri dari guru kelompok kelas TK, KB dan TPA. Pada saat seminar peserta terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan, terbukti dengan banyaknya pertanyaan dan diskusi yang dilakukan bersama narasumber, dan juga terlihat motivasi dan semangat dari guru untuk banyak bertanya dan diskusi bersama.



Gambar 3. Peserta melakukan Praktik Pengelolaan Pembelajaran berbasis Project Based Learning (PjBL)

Workshop pengelolaan pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dengan melalui pembagian kelompok masing-masing kelompok sesuai dengan kelas TK, KB dan TPA, dilanjutkan dengan presentasi dan diskusi penyusunan perangkat pembelajaran berbasis proyek, mengidentifikasi permasalahan yang sering dihadapi. Peserta workshop adalah guru di PAUD Yasmin , yang terdiri dari guru kelompok TK, KB dan TPA. Workshop dilakukan dengan durasi waktu kurang lebih tiga jam dengan menggunakan metode

ceramah dengan diskusi dan tanya jawab terkait dengan pengelolaan pembelajaran berbasis Project Based Learning (PjBL) bagi anak usia dini.

Melakukan pendampingan dan evaluasi bagi guru terkait dengan penyusunan pengelolaan pembelajaran berbasis project based learning (PjBL) bagi anak usia dini agar dapat mendukung capaian tujuan pembelajaran anak usia dini pada kemampuan anak untuk kolaborasi, mengarahkan anak untuk berfikir kritis, kreativitas, berinovasi serta mencari solusi (problem solving). Kegiatan ini dimulai dengan guru di setiap kelompok mengumpulkan RPPH yang berbasis proyek, narasumber memberikan review, masukan dan diskusi langsung dengan guru tersebut, selanjutnya masukan dari narasumber digunakan untuk merevisi produk yang telah direview. Kegiatan ini bertujuan agar guru dapat mengembangkan kegiatan bermain untuk anak dengan pembelajaran berbasis Project Based Learning (PjBL) dengan menggunakan bahan dari sekitar sebagai alat atau media. Kegiatan ini dilakukan kurang lebih tiga jam, dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Peserta kegiatan ini adalah guru di PAUD Yasmin yang terdiri guru di kelompok TK, KB dan TPA.

Sebelum adanya pelatihan tentang pengelolaan pembelajaran berbasis pengelolaan pembelajaran berbasis project based learning (PjBL) guru terlihat kurang optimalnya dalam mempersiapkan pengelolaan pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran sudah diarahkan agar pembelajaran tidak terpusat pada guru, namun masih terdapat guru yang belum optimal dalam menyusun pengelolaan pembelajaran agar siswa aktif dalam pembelajaran dan menciptakan kegiatan bermain yang menarik dan bermakna. Kurangnya keterlibatan siswa secara total dalam pembelajaran dikarenakan siswa kurang berusaha dalam menemukan informasi sendiri, dan hal ini mengurangi makna dari pembelajaran aktif dan efektif. Para siswa cenderung belajar pasif dan hanya mencontoh saja kegiatan bermain, tanpa terlihat antusias dan aktif untuk mengikuti kegiatan bermainnya, sehingga cara berpikir kritisnya kurang terlatih.

Sasaran utama pelaksanaan kegiatan ini adalah seluruh guru di PAUD Yasmin yang terdiri dari guru kelompok TK, KB dan TPA sejumlah 16 orang guru. Selama pelatihan, para peserta aktif bertanya dan sangat antusias untuk mengetahui tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran berbasis project based learning (PjBL) bagi anak usia dini. Peserta dengan seksama mengikuti tahapan-tahapan kegiatan pelatihan yang terdiri dari tiga tahapan kegiatan yang terdiri dari 1) Seminar Pembelajaran Berbasis Project Based Learning (PjBL) Bagi Anak Usia Dini; 2) Workshop pengelolaan pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di PAUD; 3) Pendampingan dan evaluasi bagi guru terkait dengan penyusunan pengelolaan pembelajaran berbasis project based learning (PjBL) bagi anak usia dini. Dari kegiatan pelatihan yang dilakukan target yang dicapai adalah : 1) Peningkatan kompetensi pedagogik guru di PAUD Yasmin dalam melaksanakan pembelajaran anak usia berbasis Project Based Learning (PjBL); 2) Peningkatan kompetensi guru di PAUD Yasmin tentang inovasi penyusunan perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis Project Based Learning (PjBL) agar dapat mendukung capaian tujuan pembelajaran anak usia dini pada kemampuan untuk kolaborasi, mengarahkan anak untuk berfikir kritis, kreativitas, berinovasi serta mencari solusi (problem solving); 3) Mengembangkan kegiatan bermain untuk anak dengan pembelajaran berbasis Project Based Learning (PjBL) dengan menggunakan bahan dari sekitar sebagai alat atau media; 4) Guru lebih sistematis untuk melaksanakan tahapan langkah pengelolaan pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di PAUD Yasmin.

V. KESIMPULAN

Pelatihan pengelolaan pembelajaran proyek bagi anak usia dini di PAUD Yasmin sangat memberikan pencerahan dan pengamalan bagi guru. Dalam kegiatan pelatihan ini, guru dilatih untuk secara bertahap dapat mempersiapkan pembelajaran berbasis proyek untuk anak usia dini dengan sistematis sehingga pembelajaran yang diberikan dapat dipersiapkan dengan baik dan terencana dan merupakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak usia sehingga akan memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak. Pelatihan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran anak usia berbasis Project Based Learning (PjBL); meningkatkan kompetensi guru tentang inovasi penyusunan perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis Project Based Learning (PjBL) agar dapat mendukung capaian tujuan pembelajaran anak usia dini pada kemampuan untuk kolaborasi, mengarahkan anak untuk berfikir kritis, kreativitas, berinovasi serta mencari solusi (problem solving); mengembangkan kegiatan bermain untuk anak dengan pembelajaran berbasis Project Based Learning (PjBL) dengan menggunakan bahan dari sekitar sebagai alat atau media; dan guru

lebih sistematis untuk melaksanakan tahapan langkah pengelolaan pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di PAUD.

UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)

Artikel jurnal ini dituliskan berdasarkan hasil pengabdian yang dibiayai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Muhammadiyah Jember melalui Program Hibah Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2022-2023.

Sekolah Laboratorium PAUD Yasmin selaku Mitra kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ali, F. M., Mbasi, E., Yeni Mere, S., Baitanu, N. Y., Irna, S., Kartini Harus, A., Desantos Watu, R., Bayuni Blegur, Y., Nelci, V., W Dalla, O. Y., Buru, M., Medi, M., Sabu Lein, A., Tokan, V., Rachmayani, A., Kusumo, G., Purnomo, P., Mbasi Septiani Yeni Mere, E., & Yunadi Baitanu, N. (2016). *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar: Mengacu Kurikulum 2013* (1st ed., Vol. 1). Sanata Dharma University Press.
- Budi Utomo, C. (2018). *Manajemen Pembelajaran* (1st ed., Vol. 1). Unnes Press.
- Erwinskyah, A. (2017). Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru. *Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69–84. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjimpi/article/view/517/420>
- Gunawan, Iwan; Benty, D. D. N. (2017). *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik* (Cetakan Ke, p. 599). Alfabeta,cv, Bandung.
- Hasbi, M., & Wulandari, R. (2020). *Bermain Sains* (1st ed., Vol. 1). Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Imron Fauzi. (2013). Kurikulum Bahan Ajar PAUD (Untuk Guru PAUD, Dosen, Mahasiswa dan Para Praktisi Pendidikan). In *Kurikulum Bahan Ajar PAUD*.
- Mayasari, S. I. W. L., & Fitri, R. (2022). Pengembangan Buku Panduan Permainan Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pemecahan Masalah Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PAUD Teratai*, 11(1), 27–37.
- Muhammad Hasbi, P., Jawab Pengembangan Dadang Sudarman Trisutalaksana, P., Narasumber Deni Kurniawan MPd Penyusun Sri Purwanti, Sp., Aisyah Khoirunnisa, Sp., Desy Juwitaningsih, Sp., Chinta Darma, Ss., Neni Nurlaela, Sp., Kontributor SKB Kab Bandung PPPNFI Kota Sukabumi Illustrator Arie Ekadharma, Sp., & Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Sp. (2016). *Model Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Mandiri Pada Program Paket C* (1st ed., Vol. 1). PP PAUD dan Dikmas Jawa Barat.
- Nessipbayeva, O. (2019). The Competencies of the Modern Teacher. *Pre-Service and In-Service Teacher Training*, 148–154. <http://bit.ly/2fRwNoY>
- Nurdyansyah, M. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik* (1st ed.). Nizamia Learning Center,Sidoarjo.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara, Jakarta.
- Syafaruddin, & Nasution, I. (2005). *Manajemen Pembelajaran* (1st ed., Vol. 1). Quantum Teaching.
- Wiharjo, sihadi darmo. (2020). Model Pendidikan Sains Berbasis Pengenalan Lingkungan Bagi Anak Usia Dini. In *Cv. Aa. Rizky*.